

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN
KOOPERATIF TIPE *PEER ASSESSMENT***

Ardita Adi Kusuma

Wahyu Adi

Muhtar

Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Ardhietzo.adhi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 setelah diterapkannya pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas, dan melibatkan partisipasi siswa. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan interpretasi, dan 4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, alokasi waktu masing-masing pertemuan 4 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi melalui penggunaan metode *Peer Assessment*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) kerjasama siswa dalam kelompok saat diskusi pada siklus I sebesar 55,56% atau 20 siswa meningkat menjadi 83,34% atau 30 siswa pada siklus II, (2) keaktifan siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok pada siklus I sebesar 58,34% atau 21 siswa meningkat menjadi 86,12% atau 31 siswa pada siklus II, (3) keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok pada siklus I sebesar 50,00% atau 18 siswa meningkat menjadi 80,56% atau 29 siswa pada siklus II, dan (4) kesungguhan siswa mengerjakan soal dalam diskusi kelompok sebesar 91,67% atau 33 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 94,45% atau 34 siswa.

Kata kunci: Diskusi kelompok, Mata Pelajaran Akuntansi, *Peer Assessment*, Prestasi belajar.

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate and analyze increase student's achievement in accounting at class XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar 2012/2013 school year after implementing by using cooperative approach type of Peer Assessment method.

This research is a class action using the cycle strategy. The subject of this research is a class XI student IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar which totaled 36 students. This research was carried out with collaboration between researchers, classroom teachers and involve student participation. Technique of data collecting is done by testing, observation, documentation, and interviews. The research process was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: (1) planning action, (2) implementation of the action, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection. Each cycle carried out in 3 meetings, allocation of time of each meeting of 4 x 45 minutes.

Based on research that has been done, it can be concluded that there is increase in accounting student's learning outcomes through the use of Peer Assessment. This is reflected by several indicators as follows: (1) cooperation of students in the group during the discussion on the first cycle of 55.56% or 20 students increase to 83.34% or 30 students in the second cycle, (2) activity of students expressed their opinions in the first cycle of 58.34% or 21 students increase to 86.12% or 31 students in the second cycle, (3) active students ask questions in a discussion group on the first cycle of 50.00% or 18 students increase to 80.56% or 29 students in the second cycle, and (4) the seriousness of students work on the problems in group discussions by 91.67% or 33 students in the first cycle and the second cycle increase to 94.45% or 34 students.

Keywords: Group discussion, Accounting Subjects, Peer Assessment, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah elemen penting dalam pembangunan bangsa. Dengan adanya pendidikan dasar pembangunan karakter manusia itu dimulai. Sumber daya manusia yang begitu besar serta melimpahnya sumber daya alam membutuhkan pengelolaan penangan yang cermat dan juga tepat. Sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu diharapkan dapat menghadapi tantangan globalisasi yang sedang terjadi. Perubahan global yang terjadi akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pesatnya perkembangan zaman juga menuntut adanya tenaga-tenaga terdidik, terlatih, terampil

serta memiliki keahlian dengan kemampuan yang dapat diandalkan untuk mengajar.

Pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan dengan baik sesuai tujuan yang dibuat sebelumnya. Pendidikan yang terencana memudahkan guru dan siswa di dalam sebuah proses pembelajaran. Perencanaan pendidikan yang baik adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang berlangsung dalam periode waktu yang panjang.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengurangi dan memecahkan bagaimana cara membentuk pendidikan yang terencana tersebut. Guru hendaknya berupaya untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada. Kesadaran atas tanggungjawab itu diharapkan dimiliki oleh guru dan pada hakikatnya tidak ada seorang pun dari guru yang menginginkan siswanya gagal dalam belajar. Guru mengharapkan agar peserta didiknya dapat belajar secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya model pembelajaran yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1995) dalam Isjoni (2008: 151) menyatakan bahwa “Pendekatan kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang masih *heterogen*”.

Terdapat beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif apabila dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah, diantaranya memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Dengan pembelajaran kooperatif

siswa akan menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit dimengerti. Pemahaman konsep dapat dilakukan apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi tersebut dengan temannya. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya (Isjoni, 2009: 35). Peneliti menyimpulkan bahwa tidak hanya model pembelajaran saja yang perlu diterapkan, tetapi metode mengajar yang tepat haruslah memperhatikan kemauan, dorongan, minat, potensi dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu kegiatan dalam suatu proses pembelajaran.

Pemilihan model dan metode pengajaran yang tepat dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu siswa yang cenderung canggung untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya di kelas ketika berhadapan dengan guru. Di sisi lain siswa akan lebih nyaman ketika menyampaikan ide dan pendapatnya pada teman sebayanya, karena mereka menggunakan bahasa yang setara dalam pembicaraannya. Sementara ketika komunikasi antar teman sebaya terjadi, sulit untuk dinilai oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum memanfaatkan secara maksimal berbagai metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Terdapat beberapa tipe pembelajaran

kooperatif, salah satu diantaranya adalah *Peer Assessment*. Metode *Peer Assessment* adalah metode pengajaran seorang guru menunjuk beberapa siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk membantu temannya dalam memahami materi belajar. Melalui metode *Peer Assessment*, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran. Dengan maksud siswa diajak untuk menjadi tutor belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Siswa yang menjadi tutor dapat menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Penerapan *Peer Assessment* ini memiliki kelebihan antara lain dapat membantu siswa untuk berlatih mengevaluasi dan menilai pekerjaan temannya. Kemampuan mengevaluasi akan melatih siswa untuk menimbang kriteria yang benar maupun yang salah. Siswa yang kurang aktif menjadi aktif sebab tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka secara bebas. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Karanganyar. Siswa pada sekolah ini sangat dominan, baik dari segi penguasaan materi maupun dari daya serap siswa yang berbeda antara siswa

satu dengan siswa yang lain. Perbedaan ini terjadi khususnya untuk kelas XI IPS 4, sewaktu dilakukan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan ketelitian dalam memahaminya. Dengan mempelajari akuntansi siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi belajarnya dalam bidang keuangan. Namun kenyataan yang ada sekarang, banyak siswa yang beranggapan bahwa akuntansi merupakan suatu pelajaran yang sulit, dengan konsep dasar yang tidak mudah dimengerti siswa. Hal ini nampak pada prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar yang masih kurang maksimal.

Hasil survei awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran akuntansi, diantaranya: 1) Prestasi belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar untuk mata pelajaran akuntansi masih kurang maksimal. Berdasarkan data dari nilai ulangan harian awal materi jurnal penyesuaian menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa atau 58,33 % belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan sebanyak 15 siswa atau 41,67 % sudah memenuhi KKM yang sudah ditetapkan. 2) Proses belajar yang dilakukan siswa XI IPS 4 SMA Negeri

1 Karanganyar masih berpusat pada guru yang didominasi metode ceramah serta berpedoman pada buku modul. 3) Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kurang, ditandai siswa kurang aktif bertanya kepada guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. 4) Siswa kurang terbiasa dengan adanya kerja kelompok pada saat pembelajaran.

Metode *Peer Assessment* akan membantu siswa yang kurang cepat menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Siswa akan menjadi kaya pengalaman baik tutor atau yang ditutori akan sama-sama kreatif dalam menerima pelajaran. Dengan demikian akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga prestasi belajar akan meningkat. Meskipun banyak metode lain yang menyenangkan, tetapi peneliti mempunyai alasan yang kuat untuk memilih metode *Peer Assessment* ini. Sejalan dengan berbagai penelitian mengenai metode *Peer Assessment* yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Peer Assessment* yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Yosie Dwetari M (2011) menyimpulkan bahwa metode Penilaian Teman (*Peer Assessment*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal disertai adanya peningkatan motivasi, dan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan prestasi belajar siswa sebanyak 36 siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 19,44% (siklus I: 75,00% dan siklus II: 94,44%). Sedangkan Shanti Divaharan dan Lourdusamy Atputhasamy (2002) menyimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif yang telah ditemukan menghasilkan banyak manfaat ke para siswa yang terlibat di dalamnya. Tidak hanya memudahkan dalam mengerjakan, tetapi juga membantu para siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan teori dan juga ketrampilan sosial.

Alasan tersebut peneliti peroleh dari survei awal pada saat siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar diberi tugas oleh guru, siswa cenderung untuk mengerjakannya secara kelompok. Selain itu siswa juga mengakui bahwa mereka akan lebih mudah menerima materi pelajaran apabila penyampaiannya secara santai dan dipecahkan bersama-sama. Diharapkan dengan digunakannya metode *Peer Assessment* mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Peer Assessment* Pada

Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah pembelajaran dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment* dapat meningkatkan prestasi mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?”.

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 setelah diterapkannya pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di jalan A.W. Monginsidi No. 03 Karanganyar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar, dimana komposisi kelasnya terdiri dari 36 orang siswa laki-laki 10 dan 26 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Rancangan atau rencana awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, dalam tahap ini peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran serta mencatat hal-hal yang mungkin terjadi ketika tindakan berlangsung yaitu: (1) Kerjasama dalam diskusi kelompok, (2) Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, (3) Mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok, (4) Mengerjakan soal latihan. Refleksi, peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, serta hal apa saja yang perlu diperbaiki serta apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya. Tindakan direncanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) namun pokok bahasan materi akuntansi yang dibahas tiap siklus berbeda. Di akhir tiap

siklus dilakukan tes individu pada siswa. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa terhadap pembelajaran akuntansi dengan materi pokok bahasan pencatatan jurnal penyesuaian dan penyusunan kertas kerja pada perusahaan jasa yang berupa data catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi dengan berpedoman pada lembar pengamatan keaktifan siswa dan hasil penilaian belajar dari materi pokok bahasan pencatatan jurnal penyesuaian dan penyusunan kertas kerja pada perusahaan jasa. Data penelitian yang diperoleh dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada meliputi: dokumen atau arsip sekolah, guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 4, siswa kelas XI IPS 4 sebagai subyek penelitian, dan keadaan kegiatan belajar mengajar akuntansi ketika metode *Peer Assessment* diterapkan. Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber, sebab data yang telah berhasil digali kemudian dikumpulkan dan dicatat dalam

kegiatan penelitian agar diperoleh kemantapan serta kebenarannya. Dengan menggunakan tehnik ini mengarahkan peneliti agar pada waktu pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber yang tersedia. Peneliti bisa memperoleh dari narasumber yang berbeda-beda posisinya dengan tehnik wawancara yang mendalam, sehingga informasi dari narasumber yang satu bisa dibandingkan dengan narasumber lainnya. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dan hasilnya melalui peningkatan prestasi. Analisis data yang seperti ini, menurut Milles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sutopo (2006) merupakan analisis interaktif yang mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu sejak tanggal 20 Februari 2013 sampai 13 Maret 2013. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus pertama hingga siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Dari hasil observasi, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran akuntansi belum maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh saat dilakukan observasi, maka akan diadakan diskusi kelompok dengan guru akuntansi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment*. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I bersama guru pelajaran akuntansi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan tindakan pada siklus I. Materi pelaksanaan tindakan I ini adalah kertas kerja.

Pada pertemuan pertama siklus I, guru menjelaskan materi dan memberikan tanya jawab ringan tentang materi kertas kerja. Pada pertemuan kedua guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan menunjuk beberapa siswa untuk menjadi tutor kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal diskusi kelompok. Tugas seorang tutor adalah memberikan tutorial kepada para anggota kelompoknya terhadap materi ajar yang sedang dipelajari dan mengajari teman dalam kelompoknya sampai benar-bener mengerti dan memahami soal-soal latihan yang dikerjakan. Tugas tutor juga melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru

pembimbing pada setiap materi yang dipelajari. Pada pertemuan ketiga, guru mengadakan ulangan akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan dan tindakan pada siklus I diketahui bahwa proses belajar mengajar akuntansi masih terdapat kekurangan, yaitu siswa yang belum melakukan kerjasama dalam kelompok pada saat diskusi sebesar 44,44%, siswa yang belum aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi sebesar 41,66%, siswa yang belum mengajukan pertanyaan dalam diskusi sebesar 50,00%, dan siswa yang belum bersungguh-sungguh mengerjakan soal dalam diskusi kelompok sebesar 8,33%. Dari hasil ulangan siklus I masih terdapat sekitar 38,88% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari hasil tindakan siklus I diketahui interaksi antar siswa dalam kelompok masih terdapat kekurangan dan rasa tanggung jawab masing-masing anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan juga masih kurang. Dengan adanya hal itu, untuk mencari solusi yang tepat adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus pertama.

Pada tindakan siklus II, pelaksanaan tindakannya hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Materi yang akan disampaikan pada tindakan II

juga berbeda dengan tindakan I. Materi pada tindakan II adalah menyusun laporan keuangan. Perbedaan pada siklus II ini hanya pada pelaksanaan tindakan, yaitu terdapat sebuah penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I. Guna untuk memperbaiki proses pembelajaran akuntansi, guru melakukan beberapa tindakan yang berbeda dari siklus I. Melalui pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment* agar siswa merasa lebih bersemangat dalam belajar akuntansi. Selain itu dilakukan wawancara secara langsung kepada setiap kelompok guna mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan mereka. Wawancara dimaksudkan agar setiap siswa secara tidak langsung dipaksa untuk belajar dan juga memahami materi kertas kerja yang telah diajarkan.

Dari hasil pengamatan dan tindakan siklus II, diketahui bahwa siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment*. Hal ini tercermin pada siswa yang melakukan kerjasama dalam kelompok saat diskusi pada siklus I sebesar 55,56% meningkat menjadi 83,34% pada siklus II. Siswa yang aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok pada siklus I sebesar 58,34% meningkat menjadi 86,12% pada siklus II. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok pada siklus I sebesar 50,00% meningkat menjadi 80,56% pada siklus II. Siswa yang

bersungguh-sungguh mengerjakan soal dalam diskusi kelompok sebesar 91,67% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 94,45%. Siswa merasa senang dan tertarik dengan pendekatan yang digunakan serta lebih termotivasi dalam belajar sehingga terbukti dengan 100% siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar mendapat nilai di atas KKM dan terdapat 8 siswa yang mendapat nilai sempurna yakni 100.

Dari penjelasan hasil tindakan siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil pembelajaran akuntansi pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar baik proses maupun hasil sudah menunjukkan peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Prestasi Belajar

Aspek yang Diukur	Persentase		Peningkatan Persentase
	Siklus I	Siklus II	
A	55,56%	83,34%	27,78%
B	58,34%	86,12%	27,78%
C	50,00%	80,56%	30,56%
D	91,67%	94,45%	2,78%
E	61,12%	100%	38,88%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2013)

Keterangan:

A : Kerjasama siswa dalam kelompok pada saat diskusi kelompok di kelas.

- B : Keaktifan siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok di kelas.
- C : Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok di kelas.
- D : Kesungguhan siswa mengerjakan soal dalam diskusi kelompok di kelas.
- E : Peningkatan prestasi belajar siswa sesuai dengan batas ketuntasan, yaitu: 75.

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar tersebut, menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi pada pembelajaran akuntansi dapat diatasi dengan cara pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment*. Berdasarkan tindakan tersebut, berarti peneliti berhasil meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi yang efektif dan menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran akuntansi. Dari penjelasan tabel peningkatan prestasi belajar dari siklus I dan siklus II di atas, maka dapat diketahui pula dengan grafik peningkatan prestasi belajar berikut ini:



Gambar 6. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2013)

Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya,

dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment* dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kerjasama dan keaktifan siswa dengan siswa yang lain pada saat diskusi kelompok mengalami peningkatan, (2) Siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok berlangsung, (3) Siswa terlihat lebih antusias untuk mengajukan pertanyaan pada saat diskusi kelompok berlangsung, (4) Siswa lebih berperan aktif dan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas maupun soal yang diberikan oleh guru, (5) Siswa lebih memahami materi yang disampaikan, terbukti dari hasil ulangan yang telah diberikan guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Bahkan hasil ulangan pada siklus II siswa yang mencapai KKM mencapai 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi bagi kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini

Peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi tercermin

dari siswa yang melakukan kerjasama dalam kelompok saat diskusi pada siklus I sebesar 55,56% meningkat menjadi 83,34% pada siklus II. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok pada siklus I sebesar 58,34% meningkat menjadi 86,12% pada siklus II. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok pada siklus I sebesar 50,00% meningkat menjadi 80,56% pada siklus II. Kesungguhan siswa mengerjakan soal dalam diskusi kelompok sebesar 91,67% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 94,45%.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sebesar 41,67% atau 15 siswa dan pada siklus I meningkat menjadi 61,12% atau 22 siswa serta pada siklus kedua, peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% atau 36 siswa. Pada siklus II berarti telah mencapai persentase capaian yaitu 85%.

Hambatan di dalam pelaksanaan tindakan penerapan pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment* masih belum dapat terlaksana dengan maksimal karena masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain pada saat diskusi kelompok, guru lebih memperhatikan siswa yang bertanya dan kurang memberi motivasi pada siswa yang kurang aktif. Dalam memberikan motivasi, guru masih terlihat

kurang aktif menyuruh siswa turut berpartisipasi sehingga diskusi kelas hanya didominasi oleh siswa yang aktif dan pandai berbicara mengemukakan pendapat.

Pada saat ulangan, guru lebih banyak berada di depan kelas sehingga kurang memperhatikan situasi siswa yang duduk dibarisan belakang. Hal ini mengakibatkan siswa yang duduk dibelakang kurang sportif dalam mengerjakan soal, seperti bertanya dan menyontek pekerjaan temannya tanpa diketahui oleh guru. Hambatan yang terjadi pada siswa adalah siswa belum maksimal dalam menggunakan waktu yang diberikan pada saat diskusi. Terlihat dari beberapa siswa yang melakukan kegiatan atau aktivitas lain selain berdiskusi tentang materi pelajaran.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut ini

Kepala Sekolah diharapkan lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti *workshop* serta mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran. Model dan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru disarankan mengkombinasikan antara metode penilaian dengan metode lain yang berkaitan dengan unsur pembelajaran yaitu: unsur media, bahan ajar, dan unsur pembelajaran lainnya.

Guru yang belum menerapkan pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment* dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif metode yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kerjasama guru dan siswa selama proses pembelajaran harus diperhatikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif serta siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selama pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang pasif. Siswa yang masih pasif hendaknya melatih ketrampilan berkomunikasi. Dimana hal ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Siswa hendaknya dapat bekerjasama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun siswa yang lain dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan pendekatan kooperatif tipe *Peer Assessment* hendaknya siswa lebih cepat beradaptasi antar sesama anggota kelompok, sehingga penguasaan materi juga akan maksimal.

Peneliti sebagai calon guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, khususnya Ketua BKK Pendidikan Akuntansi. (2) Pembimbing I dan Pembimbing II, dan tim redaksi jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe) serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, H.M. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2009. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta
- Scribd. Pengertian Metode *Peer Assessment*. <http://id.scribd.com/doc/17092331/Retno-aP-Statistik>. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2013.
- Shanti, D & Lourdusamy, A. (2002). *An attempt to enhance the quality of cooperative learning through peer assessment*". Nanyang Technological University, Singapore. *Journal of Educational Enquiry*, Vol. 3, No. 2. <http://www.ojs.unisa.edu.au/index.php/EDEQ/article/view/542/412>. Diunduh pada tanggal 25 maret 2013.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Suwandi, Sarwiji. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: CV Duta Nusindo.

Wikipedia. *Penelitian Tindakan Kelas*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_tindakan_kelas. Diunduh pada tanggal 15 Februari 2013.

Yosie, D.M. (2011). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Penerapan *Peer Assessment* (Penilaian Teman) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.